

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik/guru dengan anak didik/siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Pendidikan dipandang sebagai faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Seiring kemajuan ilmu dan teknologi serta memasuki era globalisasi sekarang ini menuntut peningkatan mutu pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sebagai titik tolak pembangunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan yang ada dan selanjutnya

mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan komponen-komponen antara lain tujuan, materi/bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat/media, sumber pelajaran, dan evaluasi (Djamarah,1997:48). Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisor kurikulum dan penyampaian bahan ajaran/materi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan *didaktik* dan *metodik*. Kemampuan dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Aspek hasil dapat diketahui dari nilai ulangan, baik berupa ulangan harian maupun ulangan umum semester atau nilai raport yang diperoleh siswa, sedang dari aspek proses dengan melihat tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini siswa aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian-bagian dari ilmu sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme, hal ini karena sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Selain itu mata pelajaran sejarah memiliki kegunaan yang cukup bermakna seperti kegunaan edukatif (pendidikan), instruktif (pemberi pelajaran), inspiratif (pemberi ilham), rekreatif (pemberi kesenangan), inovatif (memberi wawasan maju), bahkan dapat memberikan kegunaan etis dan pedoman moral dalam

bermasyarakat dan bangsanya. Kesadaran yang tepat tersebut akan menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar khususnya pada kelas XI ICT pada konsep pendudukan Jepang di Indonsia, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1). Pembelajaran yang selama ini cenderung ceramah sehingga banyak siswa yang mengantuk karena kurang menarik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan potensi dan peran serta siswa karena seluruh kegiatan belajar mengajar tersentral pada guru.
- 3) Perhatian siswa terhadap materi pelajaran sejarah belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah.
- 4) Siswa lebih sering mencatat materi yang diberikan guru.

Dari beberapa permasalahan di atas menyebabkan pembelajaran yang selama ini berlangsung masih rendah tingkat keberhasilannya, terbukti dengan nilai rata-rata dari observasi awal siswa yang masih rendah yaitu 61,46. Nilai rata rata yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2006:3). Dengan

melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya (Aqib, 2006:13).

Berpedoman dari hal di atas diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki ketrampilan bekerja sama dalam mengembangkan sikap demokratis yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2002: 12). Pembelajaran kooperatif dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) melibatkan pengakuan kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan model ini memungkinkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga terjadi interaksi selama proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kegiatan belajar mengajar tidak semata-mata hanya dilihat dari segi hasil, namun juga harus dilihat dari segi proses. Kualitas proses belajar mengajar dari segi proses ditandai oleh tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat partisipasi

siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat selalu ditingkatkan bilamana dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha memanfaatkan strategi pengajaran secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dari aspek proses, dengan demikian kualitas proses belajar mengajar dari aspek hasil akan meningkat yaitu peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Sadiman dkk (1996:13) ada beberapa faktor yang menghambat atau menghalangi komunikasi atau interaksi guru dan siswa dalam pengajaran, antara lain hambatan psikologis, misalnya minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan dan hambatan fisik, misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh dan lingkungan.

Berdasarkan atas alasan atau latar belakang masalah diatas itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya ingin meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa dalam konsep pendudukan Jepang di Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Adapun judul yang diajukan adalah : “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah Konsep Pendudukan Jepang Di Indonesia Dengan Metode *Student Teams Achievement Division* Pada Kelas XI ICT Dengan Rancangan PTK Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pembelajaran sejarah pada konsep pendudukan Jepang di Indonesia dengan Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan

rancangan PTK pada siswa kelas XI ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran?

2. Apakah pembelajaran sejarah pada konsep pendudukan Jepang di Indonesia dengan Metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan rancangan PTK pada siswa kelas XI ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dapat meningkatkan hasil pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran karakteristik upaya peningkatan pembelajaran siswa pada matapelajaran sejarah materi pendudukan Jepang di Indonesia melalui *Student Teams Achievement Division (STAD)* di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Secara rinci tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar sejarah siswa pada konsep pendudukan Jepang di Indonesia melalui model *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas XI ICT SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2009 / 2010.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk memperoleh cara yang lebih spesifik melalui model pembelajaran dan pemanfaatan kemandirian siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini paling tidak memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dari kedua manfaat tersebut di bawah ini dijelaskan sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

- a. Mengembangkan teori pembelajaran baru khususnya bagi guru sejarah dan para guru pada umumnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan tambahan bekal bagi pengajar di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar khususnya dan SMA lain pada umumnya. Terutama adalah dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran .

2. Manfaat praktis

Manfaat Bagi Siswa

- a. Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.
- b. Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

Manfaat Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalitas guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran.
- c. Menambah pengetahuan dan ketrampilan guru mengenai model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sehingga pada waktu tertentu dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting artinya karena fungsinya untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman atau *miss understanding*. Dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan definisi istilah sebagai berikut :

- 1 Pembelajaran adalah kegiatan interaksi terstruktur antara guru dengan siswa guna mengkomunikasikan materi ajar, guna pencapaian tujuan .
2. Mata pelajaran sejarah adalah salah satu pengelompokan bahan ajar yang diberikan pada siswa dengan mengedepankan urutan kejadian yang berdimensi politik pada masa lalu dengan berbagai rasional yang realistik
3. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Menurut Slavin (1995) *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan strategi pembelajaran dengan mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen, saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode kooperatif dan prosedur kuis. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang, setiap kelompok haruslah heterogen menurut prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru memberikan penyajian melalui ceramah, membahas buku teks, atau menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain. Siswa belajar di dalam kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran. Masing-

masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran melalui diskusi untuk memastikan bahwa seluruh anggota menguasai materi tersebut. Kemudian semua siswa diberi tes individu sesuai materi yang diajarkan, dimana pada waktu tes mereka tidak boleh bekerja sama antara satu dengan yang lainnya.

4. Kelas XI ICT adalah salah satu kelas IPA yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dimana kelas tersebut setiap siswa menggunakan sarana multimedia dan internet dan media lain sebagai media pembelajaran dimana dalam penelitian ini dibatasi tahun 2009 / 2010 .
5. Mutu Proses Pembelajaran adalah suatu proses terciptanya tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.
6. Mutu Output pembelajaran (prestasi belajar) adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang menggambarkan hasil kualitas atau kemampuan siswa baik kualitatif maupun kuantitatif.